

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi kreatif, mempunyai daya pikir kritis dan berwawasan luas. Dalam Undang-Undang No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pentingnya pendidikan tersebut munculah berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal. Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kujuruan (SMK) sekolah yang orientasinya memberikan bekal kepada siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Nugroho Wibowo (2016) dalam penelitiannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajaran di SMK tugas utamanya adalah mencetak tenaga kerja yang siap pakai peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Di sekolah menengah kejuruan terdapat beberapa kompetensi keahlian salah satunya kompetensi keahlian akuntansi. Akuntansi merupakan proses mencatat, mengolah dan menyajikan data transaksi atau berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Pembelajaran akuntansi dibutuhkan ketelitian yang tinggi dan ketepatan dalam berfikir bagi siswa.

Maka dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sempurna (Sutjipto 2013:8). Guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran salah satunya media pembelajaran berbasis modul digital.

Menurut Daryanto (2013:9) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu, dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru masih jarang menggunakan LCD Proyektor, guru lebih sering menjelaskan materi dari buku modul, serta menulis dipapan tulis. Bahkan siswa tidak mempunyai buku teks yang digunakan oleh guru. Dampaknya siswa harus menulis materi terlebih dahulu, setelah itu guru baru menjelaskan materi tersebut sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

Selama 5 jam pelajaran akuntansi siswa hanya sebatas mendengarkan, mencatat, latihan soal dan kadang berdiskusi. Di tiga jam pertama siswa masih mengikuti dan mendengarkan lalu di dua jam akhir setelah istirahat, siswa mulai bosan, mengantuk, mengobrol sendiri dengan teman lainnya. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar siswa, apalagi siswa tidak mempunyai buku pegangan akuntansi. Menurut Kpolovie, Joe dan

Okoto (2014) hasil belajar menjadi salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara model atau metode pembelajaran bisa juga dengan menggunakan media pembelajaran. dengan adanya media pembelajaran ini dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan bersemangat untuk belajar.

Tentunya siswa menginginkan media pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki sumber belajar yang mampu membantunya dalam proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah. Mata pelajaran akuntansi selama satu minggu 5 jam pelajaran menjadi kurang optimal untuk menyampaikan secara mendalam kepada siswa apabila siswa tersebut tidak mempunyai buku pegangan akuntansi. Media pembelajaran di SMK Muhammadiyah Delanggu pada mata pelajaran Akuntansi perlu adanya inovasi agar dapat mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu modul digital ini menjadi salah satu alternatif guru dalam membantu menyampaikan bahan ajar dan membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada, modul dengan bantuan komputer sudah memberikan banyak kontribusi dalam proses pembelajaran dan materinya juga lebih jelas dan dapat dimengerti siswa. Dalam pemanfaatannya modul ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, menguji melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik pembelajaran yang melibatkan siswa dalam penyampaian materi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan judul “PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR UNTUK SISWA KELAS X SMK

MUHAMMADIYAH DELANGGU” pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa tidak memiliki buku teks yang digunakan oleh guru, sehingga siswa harus menulis materi terlebih dahulu, setelah itu guru baru menjelaskan materi tersebut sehingga proses pembelajaran sangat tidak efisien.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa jenuh.
3. Guru belum memanfaatkan fasilitas teknologi yang disediakan oleh sekolah secara optimal untuk menunjang pembelajaran akuntansi.
4. Media pembelajaran akuntansi berbasis teknologi belum banyak dikembangkan oleh guru akuntansi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Digital untuk siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu. Penelitian ini untuk mengukur kelayakan media pembelajaran berdasarkan penilaian dari Ahli Materi, Ahli Media, dan siswa. juga untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan modul digital dan sesudah menggunakan modul digital.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Modul Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu?

2. Bagaimana kelayakan Modul Pembelajaran Digital Mata Pelajaran Akuntansi Dasar untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Modul Digital Mata Pelajaran Akuntansi Dasar untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan Modul Digital Mata Pelajaran Akuntansi untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.
2. Untuk mengetahui kelayakan Modul Digital Mata Pelajaran Akuntansi untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Modul Digital Mata Pelajaran Akuntansi Dasar untuk siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi berbentuk Modul Digital dan sebagai referensi bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman. Dan juga sebagai pegangan dimasa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran akuntansi.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan variasi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan optimal.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi.